

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan agar peneliti mendapatkan bukti empiris dan dapat menganalisis terkait dengan tiga variabel independen *leverage*, likuiditas, kebijakan dividen dan variabel dependen nilai perusahaan. Agar peneliti bisa mendapatkan bukti empiris dan menganalisis penelitian ini, maka penulis membutuhkan sebuah pengujian secara statistik untuk melakukan pengujian hipotesis. Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan kemudian peneliti mengolah data dengan menggunakan SPSS (Sujarweni, 2015).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk membahas permasalahan, maka pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh data pada laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* sub sektor properti dan *real estate* selama empat tahun yaitu 2014-2017 di website Bursa Efek Indonesia yaitu :[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mendapatkan data yang dicari.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sarjono dan Julianita (2011) populasi merupakan karakteristik yang dapat digunakan sebagai objek penelitian, karakteristik itu berhubungan dengan peristiwa, seluruh kelompok orang atau benda untuk dijadikan sebagai pusat

perhatian peneliti. Populasi yang dipilih oleh peneliti yaitu perusahaan yang sudah *go public* dan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor property dan *real estate* tahun 2014-2017. Pertumbuhan nyata atau *real* ditunjang dengan sektor properti dan *real estate*.

Menurut Rahmawati (2015) sektor properti merupakan salah satu dari indikator bangkitnya kondisi makro ekonomi negara khususnya pada golongan negara berkembang seperti Indonesia, karena dengan meningkatnya pembangunan properti merupakan sebuah sinyal dalam perbaikan ekonomi yang signifikan. Selain untuk pertumbuhan ekonomi negara, properti dan *real estate* mendapat peluang yang baik, karena bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun. Dampak dari bertambahnya jumlah penduduk Indonesia tersebut, menyebabkan permintaan kebutuhan tempat tinggal juga tinggi dan perusahaan properti dan *real estate* memiliki prospek yang cukup menjanjikan di masa depan bagi para investor sebagai investasi dana yang dimilikinya.

Perwakilan populasi secara menyeluruh diwakilkan dengan sampel. *Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk dijadikan sampel. Berikut merupakan kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel pada penelitian menurut wahyuni, dkk (2013) yang selanjutnya dikembangkan oleh peneliti yaitu:

1. Perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014 - 2017.

2. Perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang mengeluarkan laporan keuangan yang dipublikasikan pada tahun 2014-2017 secara lengkap sesuai data yang dibutuhkan oleh peneliti. Kelengkapan data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu:
  - a. Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian dan Laporan Arus Kas Konsolidasian.
  - b. Informasi terkait saham perusahaan, seperti harga saham perusahaan, jumlah lembar saham dan nilai buku saham.
3. Perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang membagikan dividen atas laba perusahaan kepada para *shareholder* selama tahun 2014-2017.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Dokumen laporan keuangan perusahaan merupakan data yang dibutuhkan peneliti untuk menguji hipotesis. Data tersebut didapat melalui mendokumentasikan beberapa item yang dimuat dalam laporan keuangan. Data dokumenter merupakan jenis data pada penelitian kali ini. Setelah data diperoleh kemudian data tersebut diolah lebih lanjut oleh peneliti untuk mempresentasikan nilai variabel yang akan diteliti. Jadi, sumber data penelitian ini adalah data sekunder karena data ini tidak secara langsung diperoleh dari sumbernya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2013) mengatakan teknik pengumpulan data merupakan suatu tindakan yang dipilih oleh peneliti agar penelitian menjadi strategis, sebab penelitian bertujuan memperoleh data yang dicari untuk diteliti. Peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai pengambilan data. Penentuan kriteria sampel

ditentukan dengan mempertimbangkan korelasi kriteria tersebut dengan topik yang sedang diteliti. Data pada penelitian ini diambil dengan cara studi dokumen berupa laporan keuangan perusahaan. Peneliti mengambil sejumlah data pada laporan keuangan yang menjadi sampel penelitian. Setelah itu, data tersebut diolah oleh peneliti lebih lanjut hingga siap untuk diuji. Teknik yang telah dijelaskan diatas disebut dengan teknik dokumentasi.

### **3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Sesuai dengan tujuan dari penelitian yang telah disebutkan, penelitian kali ini menggunakan variabel-variabel untuk dilakukan analisis kemudian akan dibuat suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependen) dan tiga variabel bebas (independen). Berikut ini akan menjelaskan definisi, konsep serta pengukuran pada setiap variabel.

#### **3.6.1 Variabel Dependen**

Nilai perusahaan menjadi variabel dependen pada penelitian ini, dimana pada nilai perusahaan ini adalah dapat bermakna sebagai nilai pasar sebab nilai perusahaan bisa memberikan kemakmuran terhadap pihak *shareholder* jika harga saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan (Hasnawati, 2005). Peneliti menggunakan *Price too Book Value* (PBV) dalam mengukur nilai perusahaan dari pasar modal kepada pihak manajemen perusahaan. Rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber : Chasanah dan Adhi (2018)

Dewi dan Suaryana (2013) mengatakan harga saham diambil adalah harga penutupan akhir tahun. Nilai buku saham adalah jumlah rupiah yang dimiliki tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku adalah nilai dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Untuk mengetahui nilai buku per lembar saham bisa didapat dengan cara menghitung ekuitas pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar (Mardiyati dkk., 2012).

### **3.6.2 Variabel Independen**

#### **3.6.2.1 *Leverage***

*Leverage* merupakan sejauh mana aset pada perusahaan dibiayai oleh hutang kepada pihak luar atau dengan modal sendiri. Apabila rasio *leverage* besar, maka risiko yang diterima investor juga besar. Sebaliknya, apabila rasio *leverage* kecil, maka risiko yang akan diterima investor juga kecil (Sambora, 2014). *Debt to Equity Ratio* digunakan peneliti mengukur perusahaan dalam membayar kewajibannya menggunakan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Sumber : Sambora (2014)

Cara menghitung rasio DER adalah data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sampel penelitian. Total hutang dilihat dari laporan posisi keuangan konsolidasian yang berada pada liabilitas perusahaan. Sedangkan pada modal sendiri dilihat dari ekuitas perusahaan tersebut

### 3.6.2.2 Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam membayar *current liabilities* disebut dengan likuiditas. Jika rasio likuiditas besar, permintaan pada saham perusahaan itu meningkat begitupun juga dengan harga saham perusahaan meningkat karena investor berminat untuk melakukan transaksi membeli saham (I. B. N. P. Wijaya dan Purnawati, 2014). *Current ratio* merupakan rasio yang antara *current asset* perusahaan dibagi dengan *current liabilities* yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2009:216).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Gultom (2013)

Menghitung *current ratio* dilihat dari laporan tahunan perusahaan sampel penelitian akhir periode yang telah di unduh oleh peneliti. Aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan diperoleh dengan melihat laporan posisi keuangan konsolidasian pada akhir periode.

### 3.6.2.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah sebuah keputusan mengenai perusahaan membagi laba yang telah diperoleh kepada *Shareholder* sebagai dividen atau perusahaan harus menahan laba tersebut menjadi laba ditahan yang digunakan perusahaan untuk investasi di masa depan (Antoro dan Hermuningsih, 2018). DPR lebih dapat menggambarkan perilaku manajer untuk menilai besarnya laba perusahaan yang dibagikan pada pihak *shareholder* sebagai dividen dan seberapa besar *return* yang disimpan oleh perusahaan. Rasio ini adalah persentase laba perusahaan yang

diberikan kepadahak *shareholder*. Berikut ini merupakan cara menghitung *dividend payout ratio* adalah:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Sumber : Pamungkas dan Puspaningsih (2013)

Dividen per lembar saham disebut dengan *dividend per share* (DPS). cara mencari berapa *dividend per share* perusahaan yaitu total dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Laba per lembar saham disebut dengan *earning per share* yaitu dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian inidata akan dianalisis dengan menggunakan serangkaian prosedur statistik. Analisis ini menggunakan *Software* SPSS. Berikut ini akan menjelaskan secara rinci mengenai pengujian dalam penelitian ini.

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016) statistik deskriptif berfungsi sebagai mendiskripsikan atau memberikan sebuah gambaran pada obyek yang kali ini akan diteliti menggunakan data yang menjadi sampel perusahaan tanpa melakukan analisis dan menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Statistik deskriptif memperoleh data yang dilihat dari median, modus, rata-rata dan standar deviasi.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian kali ini dalam menguji hipotesis menggunakan regresi berganda, oleh sebab itu diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedasititas yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji pada model regresi, variabel Y dan variabel X keduanya memiliki distribusi secara normal ataukah tidak. Apabila signifikan  $> 5\%$  maka hal tersebut mengindikasikan bahwa data penelitian dapat terdistribusi secara normal, Sebaliknya jika data tersebut tidak dapat terdistribusi secara normal apabila nilai signifikan  $< 5\%$  . Agar data itu bisa terdistribusi secara normal, solusi yang digunakan dengan menghilangkan data yang memiliki nilai diluar batas normal. Grafik normal *probability plot* dan uji *one sample kolmogorov smirnov* merupakan pengujian normalitas.

#### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dalam SPSS untuk menguji adanya suatu hubungan yang tinggi atau tidak antar variabel independen. Koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan pada nilai *standard error* menjadi tak terhingga apabila antar variabel independen terjadi sebuah multikolinearitas yang sempurna (Mardiyati dkk., 2012). Multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Pengukuran variabilitas yang dipilih pada variabel independen dan tidak dapat dijelaskan oleh variabel



independen lainnya disebut dengan *tolerance*. Jika kecilnya nilai *tolerance* tersebut sama dengan besarnya nilai VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan terjadinya multikolinearitas adalah dengan nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ .

### 3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) dalam Nuraina (2012) menguji adanya suatu hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) disebut dengan uji autokorelasi. Jika dikatakan terdapat adanya problem autokorelasi apabila terjadi suatu hubungan. Cara yang dipakai dalam mendeteksinya menggunakan uji Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan suatu keputusan terkait ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya**  
**Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali (2016)

Keterangan:

DU (Upper Bound) = Batas Atas

DL (Lower Bound) = Batas Bawah

D = Nilai Durbin Watson

(Nilai  $du$  dan  $dl$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan)

#### **3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan satu ke pengamatan yang lain disebut dengan uji heteroskedastisitas. Jika terjadi pengamatan antara varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tersebut tetap, maka hal tersebut disebut sebagai homokedastisitas. Sebaliknya, jika berbeda antara pengamatan varian dari residual satu ke yang lain disebut dengan heteroskedastisitas. Badjuri (2011) mengatakan homokedastisitas merupakan model regresi yang baik

Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan cara pada grafik sceterplot ada atau tidaknya pola tertentu. Jika terdapat pola tertentu maka dapat mengidentifikasi telah terjadinya heteroskedastisitas. Namun, apabila tidak ada pola pada grafik sceterplot mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas karena pola tidak menyebar diatas angka 0 maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Terdapat kelemahan dalam analisis dengan grafik plot . Kelemahan terjadi karena jumlah pengamat dapat mempengaruhi hasil dari plotting. Apabila jumlah pengamat semakin sedikit maka untuk menginterpretasikan hasil gerak plot semakin sulit.

### **3.7.3 Uji Hipotesis**

#### **3.7.3.1 Uji Regresi Linier Berganda**

Uji hipotesis yang dilakukan peneliti kali ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengorelasikan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada

atau tidaknya pengaruh *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + b_1DER + b_2CR + b_3DPR + e$$

Keterangan :

PBV (*Price Book Value*) = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Determinasi

DER (*Debt to Equity Ratio*) = *leverage*

CR (*Current Ratio*) = Likuiditas

DPR (*Devidend Payout Ratio*) = Dividen

e = Error

Perhitungan dengan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan menggunakan *software* SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan terlihat tingkat signifikansi pada tiga variabel independen dalam memengaruhi satu variabel dependen.

### 3.7.3.2 Uji Simultan (F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tiga variabel independen yang dimasukan pada model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

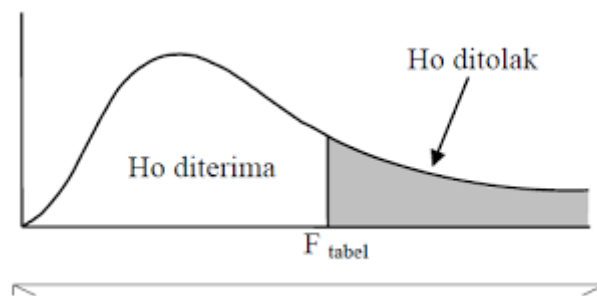
Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan dari nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} >$  maka dikatakan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , yang artinya bahwa secara bersama-sama tiga variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , yang artinya bahwa tiga variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kriteria penilaian hipotesis pada uji F ini adalah:



**Gambar 3.1**  
**Kurva Uji F**

Pada penelitian ini nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%.

- a) Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b) Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ) apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

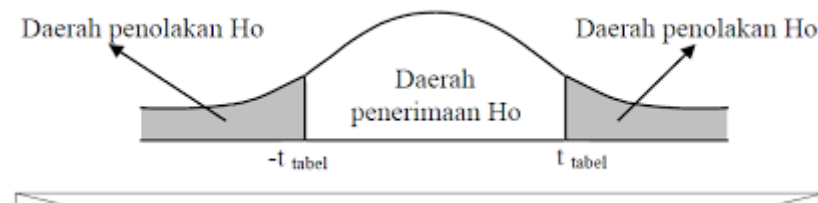
### 3.7.3.3 Uji Parsial (T)

Pengujian kali ini dilakukan untuk mengetahui dalam setiap masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah:

1. Merumuskan Hipotesis ( $H_a$ )

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari tiga variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , yang artinya bahwa terdapat pengaruh tiga variabel independen *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. kriteria pengambilan keputusan pada uji t ini adalah :



**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji t**

Pada penelitian kali ini nilai  $t_{\text{hitung}}$  akan dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan 10%.

- c)  $H_0$  diterima apabila  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $\geq \alpha$  (0,05 dan 0,10)
- d)  $H_1$  diterima apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05 dan 0,10)

### 3.7.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Seberapa besar tiga variabel independen dapat menjelaskan satu variabel dependen yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* dalam koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi tertinggi adalah 0 sampai dengan satu. Model regresi yang digunakan semakin baik jika nilai *Adjusted R Square* tinggi karena menunjukkan bahwa semakin besar tiga variabel independen menjelaskan satu variabel dependen. Sebaliknya, model regresi yang digunakan semakin buruk jika

nilai *Adjusted R Square* rendah karena semakin rendah tiga variabel independen menjelaskan satu variabel dependen.